

PEMBINAAN AKHLAK KELUARGA MENURUT PRESPEKTIF AL-QURAN DAN AS-SUNNAH

¹Muh Suranto, ²Azhari Latif Rahman Hakim

^{1,2}STAI Muhammadiyah Klaten

Email: muh.azam49@gmail.com , azharilatif15@gmail.com

Abstract: *The increasingly degenerate morals of society today are a direct impact of advances in technology and information. Therefore, efforts to improve society's morals must be carried out as soon as possible. To create a good social order, of course it starts from the family. This research shows that: (1) The husband's morals towards his wife are giving a dowry, providing a living, interacting with his wife as well as possible and guiding and educating his wife's religion. (2) The wife's morals towards her husband are obeying her husband in terms of goodness, being the best wife and interacting with her husband as well as possible. (3) The morals of parents towards children are paying attention to the child's growth and development and educating the child's religion. (4) Children's morals towards their parents, namely when the parents are still alive, speak to them with good manners, courtesy and gentleness, obey and follow the parents' wishes as long as they do not disobey Allah and pray for both of them. If a parent has died, then filial piety is carried out by taking care of both of their bodies as well as possible, paying off their debts, carrying out their will, continuing the friendship that they both built when they were alive, glorifying both of their friends, praying and giving alms on behalf of both of them.*

Keywords: *Morals, Family, Al-Quran and As-Sunnah.*

PENDAHULUAN

Manusia memiliki 2 hubungan yaitu hubungan horizontal kepada Allah SWT sebagai hamba-Nya, dan hubungan vertikal kepada sesama makhluk hidup sebagai makhluk sosial. Manusia adalah makhluk sosial, sebagai makhluk sosial manusia memerlukan manusia lainnya dan membutuhkan lingkungannya, manusia tidak akan bisa hidup sendiri tanpa manusia lain, dan manusia juga tidak akan bisa hidup tanpa lingkungannya. Sebagai makhluk sosial, manusia harus bertindak sesuai dengan moral yang baik (dalam konteks ini adalah akhlak), tanpa adanya akhlak yang baik maka sudah dapat dipastikan akan terjadinya kekacauan dalam hubungan antar sesama manusia maupun hubungan dengan lingkungannya, dan hanya akan memberikan ketidaknyamanan dalam kehidupan umat manusia.¹

Di zaman modern saat ini berbagai macam ragam krisis bermunculan menimpa kehidupan manusia, mulai dari krisis sosial, struktural, sampai pada krisis spiritual, semua itu bermuara pada permasalahan makna hidup. Realitas dalam kehidupan masyarakat disaat ini menjadi serba mudah dan cepat. Kondisi tersebut tentu saja perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah jauh berbeda dengan masa lalu. Tetapi, dalam persoalan karakter atau akhlak, itu merupakan persoalan abadi. Tidakkah ilmu pengetahuan dan teknologi itu akan

¹Suryani, Ira, Ma'tsum, Hasan, Wibowo, Gumilang, Sabri, Ali, Mahrisa, Rika. (2021). Implementasi Akhlak terhadap Keluarga, Tetangga, dan Lingkungan. *Journal Islam & Contemporary Issues*. 1(1), 22-30, hal 22

membawa manfaat dan peningkatan derajat kemanusiaan modern, kecuali apabila dimanfaatkan untuk menegakkan perbuatan baik.²

Keluarga merupakan komunitas terkecil dan menjadi penopang terbentuknya masyarakat makro, yaitu masyarakat ummat. Sebuah keluarga dapat dibentuk dengan mengikat seorang pria dan seorang wanita dalam perkawinan yang sah menurut hukum negara dan hukum Islam. Mengelola pendidikan rumah Islami dalam perspektif Al-Quran memang sangat penting dan harus menjadi prioritas utama dalam membesarkan generasi Islami.³

Sebagai umat Islam kita sudah memiliki contoh dan panutan dalam berakhlak islami, yaitu Nabi Muhammad SAW. Beliau diutus Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia adalah contoh bagi ummat islam dalam bertingkah laku. Rasulullah SAW membimbing umat manusia dalam bertingkah laku melalui perbuatan dan perkataannya yang mencerminkan akhlakul karimah seorang muslim.⁴

Semakin bobroknya akhlak masyarakat saat ini, maka dibutuhkan pembinaan akhlak sesegera mungkin. Pembinaan akhlak adalah proses penanaman nilai nilai budi pekerti pada seseorang, untuk menjadikannya pribadi yang lebih baik. Keluarga merupakan pelaksana pendidikan yang pertama dan utama, maka keluargalah yang paling berpengaruh terhadap akhlak dan kepribadian seseorang. Al-Quran diturunkan Allah kepada manusia sebagai petunjuk mencapai keselamatan, kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵

Karena manusia adalah ciptaan, maka hanya Pencipta lah yang paling mengerti dengan keadaan ciptaan-Nya. As-Sunnah adalah sumber hukum kedua setelah Al-Quran dan merupakan penjelas dari ajaran yang dibawa oleh Al-Quran.⁶ Melihat perkembangan pendidikan akhlaq dalam keluarga yang kurang maksimal dan meningkat pentingnya pendidikan akhlaq maka mendorong penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Pembinaan Akhlak Keluarga Menurut Perspektif Al-Quran dan As-Sunnah”, agar nantinya dapat menjadi bahan untuk belajar dan memperbaiki akhlaq keluarga sehingga akan menciptakan akhlaq yang baik berdasar al quran dan assunah.

METODE

² Rahmah, Siti. (2021). Akhlaq Dalam Keluarga. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 20, No. 2, 27-42, hal 28

³ Wahyuni, Putri. (2024). Manajemen Pendidikan Islam Keluarga dalam Perspektif AlQuran. Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education. Vol. 5, No. 1. hal 159

⁴ Suryani, Ira, Ma'tsum, Hasan, Wibowo, Gumilang, Sabri, Ali, Mahrissa, Rika. (2021). Implementasi Akhlak terhadap Keluarga, Tetangga, dan Lingkungan. Journal Islam & Contemporary Issues. 1(1), 22-30, hal 22

⁵ Amroeni Drajat, Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an (Depok : Kencana, 2017), hal. 11

⁶ Abdul Wahid, dan Muhammad Zaini, Pengantar Ulumul Qur'an & Ulumul Hadis (Banda Aceh : Yayasan PeNA, 2016), hal. 126

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, merupakan penelitian yang lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁷

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian library research (penelitian kepustakaan). Penelitian kepustakaan (library research) merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yakni penelitian yang datanya dikumpulkan dan dihimpun dari macam-macam literature. Penelitian kepustakaan (library research) adalah penelitian yang tujuannya untuk menggabungkan informasi dan bahan dari sumber-sumber yang tersedia di perpustakaan seperti buku, jurnal, dokumen, catatan, ataupun laporan.⁸

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi.⁹

Dari data yang diperoleh, penulis menganalisisnya dengan menggunakan metode Maudhu'i. Secara definitif metode Maudhu'i memiliki pengertian metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang satu, yang bersama-sama membahas topik/judul tertentu dan menertibkannya sesuai dengan masa turunnya dan selaras dengan sebab-sebab turunnya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan dan hubungan-hubungannya dengan ayat-ayat yang lain, kemudian mengistimbatkan hukum-hukum.¹⁰

Selain metode maudu'i, skripsi ini juga menggunakan metode lain yaitu metode Deduksi dan Induksi. Metode Deduksi adalah metode yang menggunakan premis-premis umum kemudian bergerak ke premis-premis khusus atau proses berpikir dari hal yang umum menuju hal yang khusus¹¹. Hal ini dimaksudkan untuk menambah kejelasan pengertian yang telah didapat. Metode Induksi adalah suatu cara berpikir untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus menuju hal-hal yang bersifat umum.¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

⁷ Sandu, Siyoto dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan 1, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015. hlm. 27

⁸ Saiful Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Palembang: Noer Fikri, 2014

⁹ Sugiyono. 124 (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

¹⁰ Yamani, Moh. Tullus. (2015). *Memahami Al Quran Dengan Metode Tafsir Maudhu'i*. Jurnal PAI. Vol. 1. No. 2. hal 277

¹¹ Arifin, Moh Bahaudin, Nurdyansah. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sidoarjo: Umsida Press. hal 1

¹² Ibid hal 2

HASIL PENELITIAN

1. Pengertian Akhlak

Akhlak menurut bahasa adalah watak, tabiat kebiasaan, dan perangai.¹³ Sedangkan secara istilah makna akhlak adalah tata cara pergaulan atau bagaimana cara seorang hamba berhubungan dengan Allah sebagai penciptanya, serta bagaimana seorang hamba bergaul dengan sesama manusia lainnya.¹⁴

Sebagai makhluk sosial, manusia harus bertindak sesuai dengan moral yang baik (dalam kontes ini adalah akhlak), tanpa adanya akhlak yang baik maka sudah dapat dipastikan akan terjadinya kekacauan dalam hubungan antar sesama manusia maupun hubungan dengan lingkungannya, dan hanya akan memberikan ketidaknyamanan dalam kehidupan umat manusia. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari anggota masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung pada bagaimana akhlaknya. Akhlak bukan hanya sopan santun, tata krama yang bersifat lahiriyah dari seorang terhadap orang lain, melainkan lebih dari itu. Akhlak merupakan fondasi bagi Islam, maka dari itu manusia harus memiliki akhlak yang baik sebagai fondasi yang kuat untuk terciptanya hubungan baik manusia dengan Penciptanya, manusia antar manusia maupun manusia dengan lingkungannya.¹⁵

2. Pengertian Keluarga

Kata “keluarga” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan dengan beberapa pengertian, di antaranya: (a) Keluarga terdiri dari ibu dan bapak beserta anak-anaknya, (b) Orang yang seisi rumah yang menjadi tanggungan, (c) Sanak saudara, (d) Satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam kekerabatan.¹⁶

Istilah keluarga dalam bahasa arab dikenal dengan sebutan al- ilah jamak dari awaail, al-usroh jamak dari usarun, dan ahlu jamak dari ahluuna. Ahlu mempunyai pengertian orang-orang yang mendapatkan hak sesuai dengan hak mereka adalah orang yang memilikinya. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama di mana individu berada dan akan mempelajari banyak hal penting dan mendasar melalui pola asuh dan binaan orang tua atau anggota keluarga lainnya. Keluarga mempunyai tugas yang fundamental dalam mempersiapkan anak bagi kehidupannya di masa depan. Dasar-dasar perilaku, sikap hidup, dan berbagai kebiasaan ditanamkan kepada anak sejak dalam lingkungan keluarga. Keluarga

¹³ Dayun, Dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 98

¹⁴ Muhammad Abdurrahman, Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 6

¹⁵ Suryani, Ira, Ma'tsum, Hasan, Wibowo, Gumilang, Sabri, Ali, Mahrisa, Rika. (2021). Implementasi Akhlak terhadap Keluarga, Tetangga, dan Lingkungan. *Journal Islam & Contemporary Issues*. 1(1), 22-30, hal 23

¹⁶ Tamam, Ahmad Badrut. (2018). Keluarga Dalam Perspektif Al Qur'an: Sebuah Kajian Tematik Tentang Konsep Keluarga. *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 2. No. 1. Hal 2

merupakan pondasi utama sebuah kehidupan bermasyarakat, baik skala kecil atau besar. Komponen keluarga terdiri dari orang tua dan anak, dalam islam setiap komponen tersebut memiliki peran masingmasing yang saling melengkapi.¹⁷

PEMBAHASAN

Dalam kehidupan manusia akhlak sangat penting, karenanya akhlak yang dibangun dengan baik sejak kecil akan membentuk pribadi muslim yang sejati, untuk mampu menjalankan ajaran agama yang telah tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadist. Dalam akhlak Islam terdapat tiga aspek sebagai pondasi ajaran agama yaitu iman, ibadah dan akhlak, selanjutnya akhlak terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu akhlak pribadi, akhlak keluarga, akhlak bermasyarakat dan akhlak bernegara. Islam sangat mementingkan keluarga, baik lahir maupun batin, memiliki pengaruh yang sangat besar, serta berperan dalam pembentukan sosial masyarakat.

1. Akhlak Keluarga

Dalam rangka mengembangkan potensi dan keyakinan pada diri seorang anak sangat diperlukan keutuhan dalam sebuah keluarga. Dengan demikian diharapkan upaya orang tua untuk membantu anak-anaknya menginternalisasikan nilai-nilai moral dapat terwujud dengan baik, sehingga membentuk keluarga yang ideal melahirkan masyarakat yang ideal, sehingga keharmonisan antara pangkal dan tujuan akhir akan tercipta. Untuk mewujudkan keharmonisan dalam keluarga setiap anggota keluarga diharuskan memiliki beberapa sikap yaitu : tanggung jawab, Kerja sama, kasih sayang, disiplin, perhitungan dan keseimbangan.

¹⁸

2. Akhlak Suami dan Istri

Terkait akhlak antara suami istri, Allah menjadikan nikah sebagai tabiat dan kebutuhan makhluk hidup di duania ini untuk saling memberikan ketenangan, bereproduksi dan memperbanyak keturunan. Rumah tangga muslim akan terbentuk dengan adanya pernikahan dan suami istri adalah pondasinya. Oleh karena itu, Islam mengajarkan untuk berbuat baik terhadap pasangannya. Rasulullah adalah teladan yang baik dalam menerapkan akhlak mulia terhadap para istrinya, diantaranya; memberi nafkah dengan baik sesuai dengan kemampuannya. Memperlihatkan rasa kasih sayang dengan melakukan hal-hal yang melanggengkan hubungan suami istri. Memberikan nasehat, bimbingan dan pendidikan yang baik kepada istri Memotivasi istri untuk cinta dan gemar beribadah dan berperilaku baik dan menghindarkan diri dari hal-hal yang terlarang dalam mendidik, memberi hukuman, serta dalam menggauli istri. Sesuai syariat islam bahwa suami harus berakhlak kepada istrinya,

¹⁷ Heryana, Firman, Ilyas, Rifai. (2022). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Prespektif Al Quran. *Islamicia : Jurnal Ilmu-ilmu Agama Islam* Vol. 6. No. 1, hal 53

¹⁸ Rahmah, Siti. (2021). Akhlaq Dalam Keluarga. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 20, No. 2, 27-42, hal 31-32

maka hal sebaliknya juga berlaku untuk istri, istri harus berakhlak dengan baik terhadap suaminya, karena hak suami terhadapnya sangat besar dan mentaati suami adalah kewajiban bagi istri selama tidak bertentangan dengan perintah Allah SWT. Berikut adalah tuntunan akhlak istri terhadap suami, yaitu; membantu suami memenuhi kebutuhannya, mengatur harta yang diberikann oleh suami dengan baik, dan tidak memberikannya kepada orang lain kecuali atas izin dari suami, dan memenuhi dan tidak menolak ajakan suami untuk bersenggama.¹⁹

Kehidupan suami isteri yang dibalut oleh kelembutan, harmoni, saling percaya dan saling memahami satu sama lain digambarkan dalam Al Qur an sebagaimana firman Allah Swt:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir (QS. al-Rum: 21).*²⁰

3. Akhlak Anak Kepada Orang Tua

Terkait akhlak anak terhadap orang tua mendapat perhatian khusus dalam ajaran Islam, karena banyak ayat – ayat Al quran yang menerangkan tentang hak kedua orang tua, anjuran untuk berbakti dan berbuat baik kepada keduanya. Sudah sewajarnya sebagai seorang anak, wajib untuk berbakti kepada kedua orang tua setelah takwa kepada Allah. Hal ini disebabkan karena antara orng tua dan anak memiliki hubungan bathin yang sangat kuat dan erat.²¹ Kedua orang tua memiliki jasa yang sangat besar bagi kita, merekalah yang membesarkan kita dengan penuh kasih sayang dan perhatian yang besar, segala kebutuhan kita dipenuhi dari mulai kita sejak lahir hingga kita dewasa. Orang tualah yang mendidik kita supaya bisa menjadi orang yang bahagia dan berguna. Keduanyalah yang mengasuh dan mendidik kita dengan tulus tanpa menginginkan imbalan sedikit pun.²²

Menjaga akhlak terhadap ayah dan ibu dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah menghormati dan berbicara dengan kasih sayang terhadap keduanya, sesuai dengan firman Allah Surah Al Isra ayat 23-24:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَنْبَغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا

¹⁹ Suryani, Ira, Ma'tsum, Hasan, Wibowo, Gumilang, Sabri, Ali, Mahrissa, Rika. (2021). Implementasi Akhlak terhadap Keluarga, Tetangga, dan Lingkungan. Journal Islam & Contemporary Issues. 1(1), 22-30, hal 24

²⁰ Tafsirweb.com/7385-surat-ar-rum-ayat-21.html diakses 20 September 2024 pukul 16.37

²¹ Abdurrahman, M. (2016). Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia. Jakarta: Rajawali Press. Ha 131

²² Suryani, Ira, Ma'tsum, Hasan, Wibowo, Gumilang, Sabri, Ali, Mahrissa, Rika. (2021). Implementasi Akhlak terhadap Keluarga, Tetangga, dan Lingkungan. Journal Islam & Contemporary Issues. 1(1), 22-30, hal 25

تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَزْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, Siti Rahmah maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil (Surah Al-Isra` 23-24).²³

4. Akhlak Orang Tua kepada Anak

Bagaimana hubungan antara orang tua dan anak serta hak dan kewajiban setiap orang diatur dalam ajaran Islam. Orang tua diharuskan menciptakan hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang dengan anak-anaknya. Karena orang tua terbaik adalah mereka yang mampu menorehkan jejak pada keturunannya pada generasi rabbani yang banyak memiliki kepribadian dan akhlak yang sama dengan Nabi SAW. Orang tua harus lebih memperhatikan, membimbing dan mendidik anaknya dengan baik, untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan masa depan. Orang tua harus bertakwa kepada Allah Swt, bersikap lembut terhadap anak, karena ini sangat membantu dalam menanamkan kecerdasan ilahi kepada anak. Anak adalah penyejuk pandangan mata, sumber kebahagiaan, dan belahan jiwa manusia di dunia ini (QS. al-Furqan [25]: 74)

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Dan orang- anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa (QS. Al Furqan: 74).²⁴

Kehadiran anak dalam sebuah keluarga membuat keluarga menjadi hidup, harmonis, dan bahagia, sebaliknya ketidakhadiran anak membuat keluarga menjadi hampa dan gersang. Kondisi anak ditentukan oleh cara atau cara/pola orang tua mendidik dan membesarkannya. Secara umum, tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah sebagai berikut: Pertama, menerima kehadiran anak sebagai amanah dari Allah Swt. Kedua, Mendidik anak-anak dengan benar. Ketiga, memberikan kasih sayang kepada anak. Keempat, bermurah hati dengan anakanak. Kelima tidak membedakan anak laki-laki dan perempuan baik kasih sayang maupun persoalan harta. Keenam, waspada terhadap hal yang dapat mempengaruhi pendidikan dan perkembangan anak. Ketujuh, jangan sekali-kali mengutuk anak, dan Kedelapan, tanamkan akhlak mulia kepada anak.²⁵

²³ Tafsirweb.com/7385-surat-al-isra-ayat-23-24.html diakses 20 September 2024 pukul 16.40

²⁴ Tafsirweb.com/7385-surat-al-furan-ayat-74.html diakses 20 September 2024 pukul 16.50

²⁵ Rahmah, Siti. (2021). Akhlaq Dalam Keluarga. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 20, No. 2, 27-42, hal 37

KESIMPULAN

Akhlak merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya bagi umat Islam. Pengembangan akhlak yang baik sejak kecil sangat berperan dalam membentuk pribadi muslim yang sejati, sehingga individu mampu menjalankan ajaran agama yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadist. Dalam ajaran Islam, akhlak terdiri dari tiga pilar utama: iman, ibadah, dan akhlak itu sendiri. Akhlak dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu akhlak pribadi, keluarga, bermasyarakat, dan bernegara.

Akhlak Keluarga

Keluarga memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan akhlak individu. Dalam konteks ini, Islam menekankan pentingnya keutuhan keluarga, baik dari segi lahir maupun batin. Keutuhan keluarga membantu mengembangkan potensi dan keyakinan anak, yang pada gilirannya akan menciptakan masyarakat yang ideal. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat membantu anak-anaknya menginternalisasikan nilai-nilai moral, sehingga tercipta keharmonisan antara tujuan keluarga dan masyarakat.

Untuk menciptakan keharmonisan dalam keluarga, setiap anggota harus memiliki sikap yang baik, seperti tanggung jawab, kerja sama, kasih sayang, disiplin, perhitungan, dan keseimbangan. Keluarga yang harmonis menjadi fondasi bagi masyarakat yang sejahtera.

Akhlak Suami Istri

Dalam hubungan suami istri, nikah diatur sebagai kebutuhan dasar untuk menciptakan ketenangan dan reproduksi. Suami dan istri menjadi pondasi rumah tangga yang baik, dan Islam mengajarkan untuk saling berbuat baik satu sama lain. Rasulullah SAW menjadi teladan dalam menerapkan akhlak mulia terhadap istrinya, misalnya dengan memberikan nafkah yang layak, menunjukkan kasih sayang, serta memberikan nasehat dan pendidikan.

Istri juga memiliki kewajiban untuk berakhlak baik terhadap suami, di antaranya membantu memenuhi kebutuhan suami dan mengelola harta dengan baik. Keduanya harus saling mendukung dalam menjalankan perintah agama dan menjauhkan diri dari hal-hal yang terlarang. Hubungan yang harmonis dan saling percaya antara suami dan istri sangat penting, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an (QS. al-Rum: 21).

Akhlak Anak terhadap Orang Tua

Ajaran Islam juga memberikan perhatian khusus pada akhlak anak terhadap orang tua. Al-Qur'an menekankan hak dan kewajiban antara anak dan orang tua, di mana anak wajib berbakti dan berbuat baik kepada kedua orang tua setelah taqwa kepada Allah. Orang tua memiliki jasa yang sangat besar, karena merekalah yang membesarkan dan mendidik anak dengan penuh kasih sayang.

Anak perlu menghormati orang tua dan berbicara dengan kasih sayang, sesuai

dengan firman Allah dalam Surah Al-Isra ayat 23-24. Menjaga hubungan yang harmonis dan penuh kasih dengan orang tua adalah kewajiban anak, yang dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi baik dan berbakti.

Akhlak Orang Tua Kepada Anak

Orang tua berperan penting dalam menciptakan generasi yang baik, dengan tanggung jawab mendidik anak sesuai dengan ajaran agama. Tanggung jawab ini meliputi menerima anak sebagai amanah dari Allah, memberikan kasih sayang, mendidik dengan benar, dan tidak membedakan kasih sayang antara anak laki-laki dan perempuan. Selain itu, orang tua harus menjaga pengaruh negatif yang dapat memengaruhi pendidikan anak.

Secara keseluruhan, akhlak yang baik dalam hubungan keluarga, antara suami istri, dan dalam hubungan anak dengan orang tua, sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Didasari dengan perintah agama dari Al Quran dan sunnah keluarga yang dibangun di atas nilai-nilai akhlak mulia akan melahirkan generasi yang berkualitas, mampu menghadapi tantangan kehidupan dan menjalankan perintah agama dengan baik. Keharmonisan ini akan membawa kebahagiaan dan kedamaian dalam hidup setiap individu dan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid, dan Muhammad Zaini, Pengantar Ulumul Qur'an & Ulumul Hadis (Banda Aceh : Yayasan PeNA, 2016)
- Abdurrahman, M. (2016). Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia. Jakarta: Rajawali Press.
- Amroeni Drajat, Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an (Depok : Kencana, 2017)
- Arifin, Moh Bahaudin, Nurdyansah. (2018). Metodologi Penelitian Pendidikan. Sidoarjo: Umsida Press.
- Dayun, Dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)
- Heryana. Firman, Ilyas. Rifai. (2022). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Prespektif Al Quran. Islamicia : Jurnal Ilmu-ilmu Agama Islam Vol. 6. No. 1
- Muhammad Abdurrahman, Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Rahmah, Siti. (2021). Akhlaq Dalam Keluarga. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 20, No. 2, 27-42
- Saiful Annur, Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif), (Palembang: Noer Fikri, 2014)
- Sandu, Siyoto dan Ali Sodik. Dasar Metodologi Penelitian, Cetakan 1, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiyono. 124 (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Ira, Ma'tsum, Hasan, Wibowo, Gumilang, Sabri, Ali, Mahrissa, Rika. (2021). Implementasi Akhlak terhadap Keluarga, Tetangga, dan Lingkungan. Journal Islam & Contemporary Issues. 1(1), 22-30
Tafsirweb.com/7385.html
- Tamam, Ahmad Badrut. (2018). Keluarga Dalam Perspektif Al Qur'an: Sebuah Kajian Tematik Tentang Konsep Keluarga. Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 2. No. 1.
- Wahyuni, Putri. (2024). Manajemen Pendidikan Islam Keluarga dalam Perspektif AlQuran. Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education. Vol. 5, No. 1.
- Yamani, Moh.Tullus. (2015). Memahami Al Quran Dengan Metode Tafsir Maudhu'i. Jurnal PAI. Vol. 1. No. 2.